

VOLUME 2, NOMOR 2, OKTOBER 2017 e-ISSN 2540-7996



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI



JURNAL KANSASI	VOLUME 2	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER 2017	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	----------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>



JURNAL KANSASI
Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Tedi Suryadi

Editor

Sri Astuti

Ursula

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp.082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy Wahyu Wandira, Yusuf Olang, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	62-72
Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Iklan <i>Aqua</i> pada Media Sosial Indara Sriani, Sri Astuti, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	73-82
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Serawai Asteria Nurhani, Valentinus Ola Beding, Agusta Kurniati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	83-88
Hubungan Antara Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Noriyani, Eliana Yunitha Seran, Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	89-97
Hubungan Pemahaman Menulis Berita dengan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempunak Nurul Hidayah, Anna Marganingsih, Evi Fitrianingrum STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	98-106
Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah Melalui Pendekatan Kelompok Kerja Guru pada SDN 05 Peninjau dan SDN 24 SPBF Kelansam Minto Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	107-120
Kemampuan Membaca Percakapan Debora Korining Tyas STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	121-128

KEMAMPUAN MEMBACA PERCAKAPAN

Debora Korining Tyas

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

deborakoriningtyas84@gmail.com

Diajukan, 31 Juli 2017, Diterima, 2 Septembert 2017, Dterbitkan, 1 Oktober 2017

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi kemampuan membaca percakapan di kelas A13 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian survey. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa A13 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Nilai rata-rata kemampuan membaca percakapan 83.19 dikategorikan sangat baik. Skor setiap aspek penilaian membaca percakapan yaitu: (1) ketepatan lafal dan intonasi adalah 98, (2) Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan adalah 96, dan (3) Kelantangan suara saat membacakan atau melakukan percakapan adalah 97.

Kata Kunci : Kemampuan, membaca percakapan

Abstract

The purpose of this study in general is to obtain information on the ability to read conversations in class A13 Indonesian Language and Literature Education study program. The method used is descriptive method. The form of this research is survey research. The subjects of this study were A13 students of the Indonesian Language and Literature Education study program STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. The average value of conversational reading skills 83.19 is categorized very well. The score for each aspect of reading conversation evaluation, namely: (1) accuracy of pronunciation and intonation is 98, (2) clarity of pronunciation of sentence / text of conversation is 96, and (3) loudness of voice when reading or having a conversation is 97.

Keywords: Ability, reading conversation

I. PENDAHULUAN

Realita di lapangan masih terdapat beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca teks percakapan pada pengucapan lafal dan intonasi yang tepat berdasarkan tanda baca yang terdapat dalam teks. Hal ini terjadi karena kebiasaan membaca mahasiswa masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, kurangnya latihan dari mahasiswa, peneliti masih menemukan kekurangan diantaranya masih ada

mahasiswa yang belum paham bagaimana membaca yang baik dan benar, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak tepat memenggal frase dalam membaca teks percakapan. Atas dasar inilah peneliti terpanggil untuk mengangkat masalahnya melalui penelitian survey di kelas A13 dengan judul “Kemampuan Membaca Percakapan”

Membaca adalah kecakapan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) menurut

Poerwadarminta, (2008: 83). Kesimpulan dari definisi membaca secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks. Menurut Rahim (2007: 146) bahwa tingkat keterampilan membaca siswa yang perlu dinilai meliputi (a) Lafal dan intonasi, (b) Penggunaan tanda baca, (c) Tidak mengulang kata-kata, (d) Kecepatan membaca, (e) Pemahaman isi cerita, (f) Keruntutan cerita. Percakapan atau dialog adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik antara dua atau lebih pembicara.

Dari pendapat tersebut, ada beberapa aspek yang digabungkan. Sehingga aspek penilaian terhadap kemampuan membaca percakapan yaitu: (1) ketepatan lafal dan intonasi (2) Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan, dan (3) Kelantangan suara saat membacakan atau melakukan percakapan

Dalam setiap dialog atau percakapan ada dua kegiatan berbahasa yang dilaksanakan secara berbicara dan menyimak. Pertukaran pembicara menjadi penyimak atau

dari penyimak menjadi pembicara berlangsung secara wajar, sistematis, dan otomatis. Dialog atau percakapan yang pesertanya dua orang atau lebih dapat berwujud dalam berbagai nama, misalnya, bertelepon, bercakap-cakap, tanya-jawab, dan wawancara. Sedang percakapan yang pesertanya lebih dari dua orang dapat berwujud diskusi kelompok kecil. Dialog atau percakapan ini akan berjalan baik, lancar, dan mengasyikkan manakala partisipan saling memperhatikan. Pokok pembicaraan berkisar pada persoalan yang relevan dengan kepentingan bersama.

Ucapan yang menyinggung perasaan serta perilaku menonjolkan diri harus dihindari. Santun dialog perlu dipelihara, dengan menghindari sikap mendikte, ekspresi kekesalan atau kejengkelan, sikap dipelihara, dengan menghindari sikap mendikte, ekspresi kekesalan atau kejengkelan, sikap merendahkan diri yang berlebih-lebihan, dan sikap merasa lebih dari yang lain.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian dalam percakapan adalah :

1. Bagaimana seseorang menarik perhatian,
2. Bagaimana cara mulai dan memprakarsai suatu percakapan,
3. Bagaimana cara menginterupsi, menyela, memotong pembicaraan, mengoreksi memperbaiki kesalahan, dan mencari kejelasan.
4. Bagaimana mengakhiri suatu percakapan.

Analisis terhadap praktik dialog yang sesungguhnya akan meningkatkan kesadaran secara sungguh-sungguh. Bahasa dalam dialog biasanya pendek-pendek, dan kurang terstruktur. Meskipun demikian, pembicaraan dapat dipahami sebab disertai mimik dan pantomimik yang mendukung. Ekspresi wajah, gerakan tangan, anggukan kepala, dan sejenisnya yang amat penting dalam percakapan.

Dalam pengajaran bahasa di sekolah, terutama di sekolah dasar dialog perlu diberikan agar mereka dapat bergaul di tengah masyarakat. Dalam buku pelajaran

dikemukakan beberapa contoh percakapan agar dapat dipraktikkan secara berpasangan seperti:

1. Melakukan percakapan sederhana tentang pengalaman atau kegiatan sehari-hari.
2. Melakukan percakapan tentang peristiwa yang terjadi di lingkungannya.
3. Membaca teks percakapan (dialog) tentang suatu kegiatan dan memerankan di depan kelas.
4. Melakukan percakapan berdasarkan gambar/benda-benda di sekitar, bacaan atau cerita guru.

Dalam membaca teks percakapan (dialog) dilakukan antara dua orang atau lebih untuk membangun komunikasi. Percakapan yang bersifat interaktif yaitu komunikasi secara spontan antara dua atau lebih orang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 8), “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kuantitatif. Penelitian memanfaatkan metode penelitian survei. “Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”(Sugiyono, 2015: 6).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk survey. Setelah pengumpulan data, kemudian diteruskan dengan pemeriksaan data (*editing*). Data yang diperiksa apakah sudah sesuai dengan data yang akan diukur. Adapun yang diukur dari membaca percakapan meliputi (1) ketepatan lafal dan intonasi (2)

Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan, dan (3) Kelantangan suara saat membacakan atau melakukan percakapan. Data yang akan diambil sudah sesuai sehingga dilanjutkan dengan mengkode data. Pengkodean data berdasarkan rentang perolehan rata-rata tiap aspek dan dilanjutkan dengan entry data. Langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data, intepretasi data serta membuat kesimpulan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa saat membaca percakapan (1) ketepatan lafal dan intonasi sangat baik. Sebanyak 20 orang yang tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan lafal dan intonasi teks percakapan sehingga teks percakapan sesuai dengan yang ada. Sebanyak 19 mahasiswa yang terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan lafal dan intonasi teks percakapan. Mahasiswa tidak ada yang banyak kesalahan dalam pengucapan lafal dan intonasi teks percakapan sehingga isi teks menjadi tidak dapat dimengerti.

Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan sangat baik

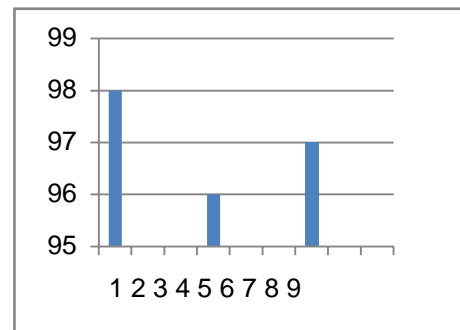
karena terdapat 19 mahasiswa yang pengucapan tiap kata/ kalimat pada teks percakapan yang dibacakan sangat jelas. 19 mahasiswa melakukan pengucapan terdapat beberapa kata kata yang pengucapannya kurang jelas. Ada 1 mahasiswa yang banyak kata tidak jelas pengucapannya. Hal ini dipengaruhi dialog bahasa daerah yang masih kental.

Kelantangan suara saat membacakan atau melakukan percakapan sangat baik. Ada 21 mahasiswa yang suara sangat lantang sehingga dapat didengar dengan jelas. 17 mahasiswa suara kurang lantang sehingga ada beberapa kata atau kalimat yang tidak terdengar. Tidak terdapat mahasiswa yang suara sangat kecil (tidak lantang) sehingga pengucapan kalimat banyak yang tidak dapat di dengar

Saat pengambilan data, mahasiswa telah menyiapkan teks percakapan berdasarkan kelompok yang sudah dibagi. Walaupun pembacaan berkelompok sesuai jumlah dalog, pengambilan nilai

kemampuan membaca percakapan dinilai secara individu.

Data tersebut dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

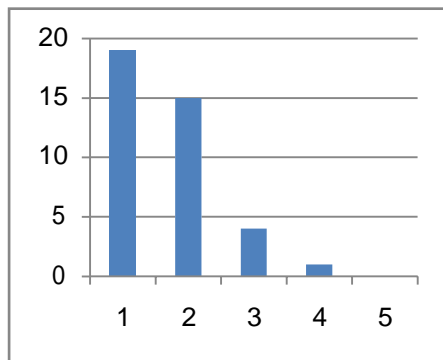


Gambar1. Diagram perolehan nilai setiap aspek kemampuan membaca percakapan

Pembahasan

Berdasarkan perolehan data menunjukkan bahwa saat membaca percakapan (1) ketepatan lafal dan intonasi adalah 98 tergolong pada kategori sangat baik, (2) Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan adalah 96 tergolong sangat baik, dan (3) Kelantangan suara saat membacakan atau melakukan percakapan adalah 97 sangat baik.

Adapun jumlah mahasiswa dalam kategori rentang nilai sebagai berikut.



Gambar 2. Jumlah mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata setiap rentang penilaian

Keterangan: 1. Sangat baik (80-100)
 2. Baik (70-79)
 3. Cukup (60-69)
 4. Kurang (50-59)
 5. Sangat kurang (0-49)

Jumlah perolehan nilai mahasiswa berdasarkan klasifikasi rentang nilai sangat baik terdapat 19 mahasiswa, nilai baik terdapat 15 mahasiswa, nilai cukup terdapat 4 mahasiswa, dan nilai kurang 1 mahasiswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan dari setiap aspek sebagai berikut. (1) ketepatan lafal dan intonasi adalah 98 tergolong pada kategori sangat baik, (2) Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan adalah 96 tergolong sangat baik, dan (3) Kelantangan suara saat membacakan atau

melakukan percakapan adalah 97 sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ketepatan lafal dan intonasi adalah 98, (2) Kejelasan pengucapan kalimat/teks percakapan adalah 96, dan (3) Kelantangan suara saat membacakan atau melakukan percakapan adalah 97.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriyani, dkk. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Percakapan Menggunakan Metode Latihan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Pontianak; Universitas Tanjungpura.
- Kundharu Sadhono. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung:CV. Karya Putra.
- Poerdarminta, W.J.S. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

Qemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.